

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bersama salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara mengembangkan potensi ekonomi suatu rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Pada masa perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum menampakkan perannya sebagai mana dimaksud dalam UUD 1945, haruslah diperkuat dan dikembangkan keberadaan koperasi dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi tercapainya masyarakat yang berkeadilan sosial.

Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, selanjutnya penjelasan tersebut menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-orang dan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi, menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, bukan perkumpulan

modal sehingga laba bukan merupakan kesejahteraan anggota, manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan dari pada laba. Dalam usahanya koperasi akan lebih menekankan pada suatu pelayanan terhadap kepentingan para anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan koperasi akan lebih banyak dilakukan kepada anggota dari pada pihak luar, oleh karena itu anggota dalam koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan.

Latar belakang anggota koperasi dapat dibentuk oleh anggota yang memiliki berbagai kondisi, baik yang berkemampuan kurang mampu maupun yang berkemampuan lebih. meskipun demikian pada dasarnya anggota memiliki tujuan yang sama dalam membentuk koperasi, sehingga latar belakang anggota koperasi simpan pinjam terdapat bermacam-macam, seperti perdagangan, industri jasa maupun petani, yang semuanya bergabung dalam rangka mendapatkan modal kerja bagi kegiatan usaha masing-masing memperhatikan kedudukan koperasi seperti yang tercantum pada pasal 33 undang-undang dasar 1945, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjam dan penyimpanan uang para anggota.

Rasio keuangan perusahaan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan rentabilitas. Rasio

likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jauh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari pinjaman. Rasio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia (Rhamadana, 2016).

Rasio profibilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. dengan menggunakan laporan yang di perbandingan termasuk data-data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan persentase maka beberapa rasio keuangan akan membantu menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam mengevaluasi jauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan

tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetap juga dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan dalam perusahaan, dimana dengan analisis tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya yang biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan perubahan modal.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa setiap perusahaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan selalu berusaha agar dapat melakukan usahanya secara efisien guna mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil-kecilnya (prinsip ekonomi). Apabila pada jaman yang semakin modern dimana peralatan atau system yang semakin canggih sudah siap mengantarkan kita pada jejang yang semakin maju, ternyata masih ada perusahaan yang kurang memperhatikan norma kehidupan perusahaan dalam menganalisis kondisinya seperti fungsi-fungsi manajemen.

Di dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada dasarnya ada beberapa cara yang digunakan dalam mencapai tujuan untuk mencari laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh adalah merupakan kesuksesan manajemen dalam mengelola keuntungannya. Oleh karena itu, pihak manajemen penting untuk melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan guna dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang guna pencapaian tujuan dan kelangsungan perusahaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KUD SIDO RUKUN LUMAJANG”**

1.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya batasan masalah guna untuk memudahkan dalam penjelasannya agar jelas dan terarah. Sehubungan dengan latar belakang masalah dan judul yang dipilih maka dalam pembahasan ini hanya ditekankan pada pentingnya laporan keuangan yang kemudian dianalisis guna dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, permasalahan dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada KUD SIDO RUKUN Lumajang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki suatu tujuan atas penyusunannya. Tujuan penelitian adalah: “Untuk menganalisa tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada KUD SIDO RUKUN Lumajang”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain.

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja untuk menjaga rentabilitas terhadap modal kerja.

2. Bagi perusahaan atau koperasi, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan atau koperasi.

3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

4. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan para pembaca, terutama bagi penulis dalam bidang akuntansi sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapat dari ilmu perkuliahan.

